

GREEN SUKUK KONTRIBUSI BAGI INVESTOR DAN PERUSAHAAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MENUJU EKONOMI HIJAU

Ahmad Mu'is

UIN Maulana Malik Ibrahim

muis@manajemen.uin-malang.ac.id

Nasruddin Khalil Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

nasruddinkhalilharahap@uinsyahada.ac.id

Misbah Mrd

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

misbahmardia4@gmail.com

Article History:

Received: Mei 11, 2025;

Accepted: Mei 29, 2025;

Published: Juni 3, 2025;

Abstract. *This study evaluates whether investors are benefited by green sukuk by examining the stock return response to corporate green sukuk issuance announcements. Applying standard event study methodology, it is found that stock returns respond positively and significantly to green sukuk issuance announcements, indicating that investors perceive and react positively to the announcements. This significant positive response is observed both for individual firms (through CAR) and for the sample of all firms (through CAAR). Thus, it can be concluded that investors benefit from green sukuk issuance announcements. This study draws a comparative analysis of investor responses to corporate green sukuk and corporate green bond issuance announcements, and the findings also show that investors respond positively to green bond issuance announcements. However, investor responses are slightly higher to corporate green sukuk issuance announcements compared to corporate green bonds, and investors gain slightly more benefits from green sukuk issuance compared to green bond issuance. These findings inform policymakers for the formulation of strategies to attract investors by integrating green bonds with sharia principles to fund environmentally friendly projects and consequently reduce climate change risks.*

Keywords:

Green Sukuk, Investors, Companies, Green Economy

Abstrak. Penelitian ini mengevaluasi apakah investor diuntungkan oleh green sukuk dengan memeriksa respons pengembalian saham terhadap pengumuman penerbitan green sukuk perusahaan.. Dengan menerapkan metodologi studi peristiwa standar, ditemukan bahwa pengembalian saham merespons pengumuman penerbitan green sukuk secara positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa investor memandang dan bereaksi positif terhadap pengumuman tersebut. Respons positif yang signifikan ini diamati baik untuk perusahaan individu (melalui CAR) dan untuk sampel semua perusahaan (melalui CAAR). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor mendapat manfaat dari pengumuman penerbitan green

sukuk. Penelitian ini menarik analisis komparatif dari respons investor terhadap pengumuman green sukuk perusahaan dan penerbitan obligasi hijau perusahaan, dan temuan tersebut juga menunjukkan bahwa investor merespons positif pengumuman penerbitan obligasi hijau. Namun, respons investor sedikit lebih tinggi terhadap pengumuman penerbitan green sukuk perusahaan dibandingkan dengan obligasi hijau perusahaan, dan investor mendapatkan sedikit lebih banyak manfaat dari penerbitan green sukuk dibandingkan dengan penerbitan obligasi hijau. Temuan ini menginformasikan pembuat kebijakan untuk perumusan strategi untuk menarik investor dengan mengintegrasikan obligasi hijau dengan prinsip-prinsip syariah untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan dan akibatnya mengurangi risiko perubahan iklim.

A. PENDAHULUAN

Konsep green sukuk saat ini semakin mendapat perhatian dalam wacana keuangan. Istilah-istilah tersebut biasanya mencakup instrumen keuangan yang secara khusus dialokasikan untuk proyek dan inisiatif yang ditujukan untuk pembangunan berkelanjutan (Anwar, 2022). Tujuan utama instrumen tersebut adalah untuk meningkatkan hasil lingkungan dan memfasilitasi transisi menuju ekonomi hijau/rendah karbon. Wacana tentang potensi keselarasan antara keuangan hijau dan keuangan Islam muncul pada beberapa tahun silam, menyusul penerbitan green sukuk perdana. Pengalaman Indonesia dalam menerbitkan sukuk untuk mendanai proyek-proyek di bidang pendidikan dan energi hijau menunjukkan bahwa sukuk ini menjanjikan sebagai instrumen keuangan inovatif yang sesuai dengan Syariah (Yuyu Jahratu Noor Santy, 2022). Akhir-akhir ini, green sukuk Islam muncul secara mencolok, yang dapat dipahami sebagai varian obligasi hijau yang sesuai dengan Islam. Produk keuangan ini berpotensi untuk mengatasi kritik khusus yang terkait dengan obligasi hijau konvensional.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, sejumlah profesional mengakui potensi keuangan hijau dan keuangan Islam untuk menyelaraskan dan mendukung tujuan keberlanjutan dan iklim, khususnya dalam keuangan Islam (Regif et al., 2023). Sudah diketahui secara luas bahwa keuangan Islam melarang praktik keuangan tertentu, seperti melahirkan bunga atau pengoperasian bisnis dalam industri

yang dilarang oleh Islam. Larangan ini terutama dimotivasi oleh tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan masyarakat secara keseluruhan (Karina, 2019). Akibatnya, para ahli keuangan, lembaga pemikir lingkungan, dan ulama Islam berpendapat bahwa ada konsensus bahwa keuangan Islam sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan hijau. Penyelarasan ini bertujuan untuk mengarahkan investasi untuk inisiatif yang mempromosikan dampak lingkungan yang positif. Dalam kepercayaan Islam, praktik fasad, yang dapat diterjemahkan sebagai "promosi kekacauan," serta transaksi dan kesepakatan bisnis yang tidak bermoral seperti bunga atau riba (riba), kontrak yang ambigu atau curang (gharar), dan perjudian (maysir), dilarang (Lumbanraja & Lumbanraja, 2023).

Berdasarkan sistem ini, tanggung jawab utama organisasi harus memenuhi persyaratan orang-orang dalam parameter sistem ekonomi yang berkelanjutan dan produktif. Oleh karena itu, setiap transaksi keuangan yang berkontribusi terhadap kekacauan, terutama hilangnya sumber daya alam, dilarang keras (Di et al., 2020). Agar Syariah dan keberlanjutan lingkungan dapat berkembang bersama, keuangan Islam harus berkontribusi dalam memerangi pemanasan global dan melindungi lingkungan. Penerapan green sukuk yang memiliki prasyarat struktural yang berbeda dan didasarkan pada ekspresi simultan dari prinsip-prinsip ekonomi, lingkungan, dan Islam, memiliki harapan dalam mengatasi tantangan khusus yang dihadapi di bidang pembiayaan hijau (Hardana, 2023).

Karena green sukuk memiliki label "Hijau" dan "Islami", saham diperkirakan akan bereaksi terhadap pengumuman penerbitan green sukuk, dan investor dapat memperoleh keuntungan atau kerugian dari pengumuman penerbitan ini. Namun, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian dalam domain ini. Oleh karena itu, penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menyelidiki respons saham terhadap pengumuman penerbitan green sukuk (Susanti & Wicaksono, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons saham secara signifikan positif terhadap pengumuman penerbitan green sukuk (obligasi Islam hijau) baik untuk perusahaan perorangan maupun

untuk seluruh sampel perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor memperoleh keuntungan dari pengumuman tersebut (Anisa, 2025).

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan hijau dan Islam (green sukuk atau berkelanjutan), karena ini merupakan studi pertama yang menyelidiki apakah investor memperoleh manfaat dari pengumuman penerbitan green sukuk (obligasi Islam hijau) dengan memeriksa respons saham terhadap pengumuman green sukuk. Dengan menekankan konsep hijau dan berbasis kepatuhan syariah, studi ini memiliki implikasi penting bagi investor yang ingin berinvestasi dalam instrumen keuangan dengan mandat berbasis ESG dan kepatuhan syariah (Soesanto, 2022). Studi ini dapat membantu pembuat kebijakan merumuskan strategi untuk menarik investor dengan mengintegrasikan investasi hijau dengan prinsip-prinsip syariah untuk memecahkan masalah pendanaan bagi proyek-proyek ramah lingkungan guna mengurangi risiko perubahan iklim.

Penelitian ini juga akan membantu pemerintah membuat rencana yang solid untuk memberi penghargaan kepada perusahaan atau entitas lain yang berhasil mengurangi masalah lingkungan. Program insentif pemerintah bekerja dengan baik untuk mempromosikan penerbitan Sukuk korporasi hijau (Atikah & Sayudin, 2024). Pemerintah dapat mengumpulkan uang untuk membiayai inisiatif ramah lingkungan, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menerbitkan Green sukuk (Maulida et al., 2023). Selain itu, pemerintah menggunakan green sukuk dalam pembiayaan negara, yang merupakan demonstrasi yang jelas dari komitmennya untuk memajukan pertumbuhan yang ramah lingkungan dan melindungi lingkungan. Strategi ini dapat meningkatkan kesadaran di antara masyarakat umum tentang masalah lingkungan dan pentingnya program yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data tentang green sukuk dan pengumuman penerbitan green sukuk dari berbagai sumber. penelitian ini hanya menggunakan data penerbitan green sukuk dari perusahaan (green sukuk perusahaan). Lebih lanjut, penelitian ini hanya memilih perusahaan-perusahaan yang mengumumkan penerbitan green sukuk dan terdaftar di bursa saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan event study untuk menyelidiki respons investor terhadap penerbitan green sukuk perusahaan. Pendekatan ini menangkap reaksi melalui pengukuran abnormal return, yang umumnya merupakan selisih antara return aktual dan return yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menyelidiki respons investor terhadap pengumuman penerbitan green sukuk. Untuk mencapai hal ini, studi ini menghitung pengembalian abnormal kumulatif (CAR) perusahaan untuk hari pengumuman dan satu hari setelahnya (0+1), satu hari sebelum dan sesudahnya (-1+1), dua hari sebelum dan lima hari setelahnya (-2+5), lima hari sebelum dan sesudahnya (-5+5), lima hari sebelum dan sepuluh hari setelahnya (-5+10) pengumuman penerbitan green sukuk. Pengembalian abnormal kumulatif (CAR) mewakili respons saham terhadap pengumuman penerbitan green sukuk. Tabel 3 melaporkan hasil pengembalian abnormal kumulatif (CAR) untuk berbagai jendela peristiwa. Hasilnya menunjukkan bahwa Mudajaya Group Bhd. memiliki CAR positif yang signifikan untuk tiga (-1+1), delapan (-2+5), tiga belas (-2+10), sebelas (-5+5)-, dan enam belas hari (-5+10) jendela peristiwa. CAR Mudajaya Group Bhd adalah 7,3%, 8,1%, 14,1%, 7,0%, dan 13,0% untuk tiga (-1+1), delapan (-2+5), tiga belas (-2+10), sebelas (-5+5), dan enam belas hari (-5+10) jendela kejadian, masing-masing. Saudi Electricity Company memiliki CAR positif yang signifikan untuk tiga belas (-2+10), sebelas (-5+5), dan enam belas hari (-5+10) jendela kejadian. CAR Saudi Electricity Company adalah 3,3%, 5,7%, dan 7,4% untuk masing-masing tiga belas (-2+10),

sebelas (-5+5), dan enam belas hari (-5+10) jendela peristiwa. Bangladesh Export Import Company (BEXIMCO) Ltd memiliki CAR positif yang signifikan untuk delapan (-2+5) dan tiga belas hari (-2+10) jendela peristiwa. CAR Bangladesh Export Import Company (BEXIMCO) Ltd adalah 10,1% dan 6,4% untuk masing-masing delapan hari (-2+5) dan tiga belas hari (-2+10) jendela peristiwa. Riyad Bank memiliki CAR positif yang signifikan untuk tiga belas hari (-2+10) jendela genap. CAR Riyad Bank adalah 2,3% untuk tiga belas hari (-2+10) jendela peristiwa. Saudi National Bank memiliki CAR positif yang signifikan untuk masing-masing tiga belas dan enam belas hari jendela peristiwa. CAR Saudi National Bank adalah 2,0% dan 2,2% untuk masing-masing jendela peristiwa tiga belas hari (-2+10) dan enam belas hari (-5+10). Dubai Islamic Bank memiliki CAR positif yang signifikan untuk jendela peristiwa delapan dan tiga belas hari. CAR untuk Dubai Islamic Bank adalah 2,4% dan 2,7% untuk masing-masing jendela peristiwa delapan hari (-2+5) dan tiga belas hari (-2+10).

CAR positif ini menunjukkan bahwa setelah pengumuman penerbitan green sukuk, harga saham naik dan investor menerima pengembalian aktual yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengembalian yang diharapkan. Temuan mengungkapkan bahwa mendekati pengumuman penerbitan green sukuk, responsnya tidak terlalu signifikan. Sebaliknya, responsnya signifikan untuk hari-hari berikutnya dan bertahan hingga sepuluh hari setelah pengumuman (Mauliyah et al., 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa saham seluruh emiten memberikan respon positif berupa CAR yang lebih tinggi terhadap pengumuman penerbitan green sukuk, menunjukkan bahwa investor menganggap pengumuman penerbitan green sukuk sebagai sinyal positif di pasar (Karina, 2019). Akibatnya, investor mendapatkan keuntungan dari penerbitan ini dalam bentuk CAR yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung hipotesis 1 penelitian. Sinyal positif di pasar juga menunjukkan bahwa penerbit green sukuk ini berdedikasi terhadap lingkungan dan mencoba mengintegrasikan praktik ESG mereka dengan prinsip-prinsip syariah (Alwi & Gultom, 2024).

Abnormal Return Kumulatif Penerbit Sukuk Hijau Korporasi

Perusahaan	Pengembalian abnormal kumulatif					
	MOBIL [0+1]	MOBIL [-1+1]	MOBIL [-2+5]	MOBIL [-2+10]	MOBIL[- [5+5]	MOBIL[- [5+10]
Mudajaya Group Bhd.	0,011883 (0.416)	0,073681 (2.583)***	0,081124 tahun (2.844)***	0,141300 (4.953)***	0,070518 (2.472)***	0,130694 (4.581)***
Listrik Saudi Perusahaan	0,004902 (0.304)	0,009499 (0.589)	0,016719 (1.036)	0,033943 (2.104)***	0,057263 (3.550)***	0,074486 (4.618)***
Ekspor Bangladesh Perusahaan Impor (BEXIMCO)PT	0,033447 (0.841)	0,049679 (1.249)	0,101858 (2.561)***	0,064525 (2.014)***	0,063023 (1.585)	0,025689 (0.505)
Bank Riyadh	0,005965 (0.496)	0,005784 (0.481)	0,013889 (1.156)	0,023207 (1.993)***	0,009327 (0.776)	0,018645 (1.553)
Bank Nasional Saudi	0,002731 (0.261)	0,009370 (0.127)	0,006435 (0.615)	0,02055 (1.986)***	0,008764 tahun (0.838)	0,022879 (2.189)***
Bank Islam Dubai (DIS)	0,002921 (0.225)	0,004311 (0.333)	0,024777 (1.996)***	0,027735 (2.142)***	0,005479 (0.423)	0,008437 tahun (0.651)

Sumber: Perhitungan penulis

Statistik T dalam tanda kurung

*** p<0,01, signifikan pada 1%, p<0,05, signifikan pada 5%, * p<0,1, signifikan pada 10%

Tabel tersebut menunjukkan hasil kumulatif rata-rata abnormal return (CAAR) untuk semua perusahaan dalam sampel. Hasilnya menemukan bahwa CAAR untuk delapan (-2+5), tiga belas (-2+10), dan enam belas (-5+10) hari jendela peristiwa signifikan positif untuk seluruh sampel, yang menunjukkan bahwa harga saham secara keseluruhan merespons positif terhadap pengumuman penerbitan green sukuk dan dengan demikian hipotesis 1 didukung. Selain itu, diamati bahwa sebagian besar jendela peristiwa panjang (misalnya, [-2,+5], [-2,+10], [-5,+5], [-5,+10]) menunjukkan efek signifikan dibandingkan dengan jendela peristiwa pendek (misalnya, [0,+1], [-1,+1]). Tampaknya pasar saham membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri dengan informasi baru tentang pengumuman penerbitan green sukuk, yang mungkin menjadi alasan potensial untuk jendela peristiwa panjang yang signifikan dibandingkan dengan jendela peristiwa pendek (Risanti et al., 2020).

Demikian pula, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa respons terhadap pengumuman penerbitan green sukuk korporasi tertunda, yang menunjukkan bahwa saham bereaksi lambat setelah pengumuman dan merespons dengan efek tertunda. Pasar saham mungkin memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pengumuman penerbitan green sukuk

korporasi, yang mungkin menjadi alasan potensial untuk efek tertunda (Fad, 2019). Respon positif yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerbitkan green sukuk mengalami peningkatan statistik dalam pengembalian investasi abnormal sebesar 30,5%, 51,26%, dan 54,6% untuk delapan (-2+5), tiga belas (-2+10), dan enam belas (-5+10) hari jendela peristiwa masing-masing.

Rata-rata Kumulatif Abnormal Return untuk Seluruh Sampel Sukuk Hijau Korporasi

Jendela acara	Rata-rata Kumulatif CAAR	Statistik T
[0+1]	0.091072456	0.424
[-1+1]	0,081524612	1.022
[-2+5]	0.305421843***	1.988
[-2+10]	0.512609677***	2.453
[-5+5]	0.338980293	1.607
[-5+10]	0.546168127***	2.373

Sumber: Perhitungan penulis

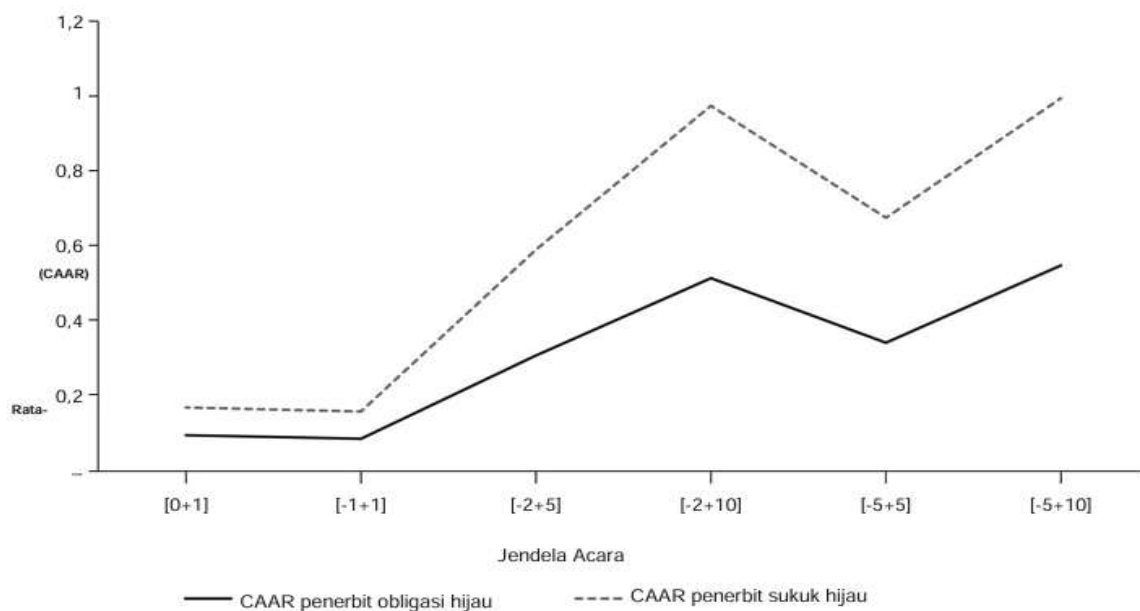
Statistik T dalam tanda kurung

p<0,01, signifikan pada 1%, p<0,05, signifikan pada 5%, * p<0,1, signifikan pada 10%

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kumulatif rata-rata abnormal return (CAAR) perusahaan yang mengumumkan penerbitan green sukuk positif untuk jendela peristiwa 8 hari [-2+5] dan 13 hari [-2+10] karena kumulatif rata-rata abnormal return (CAAR) masing-masing adalah 0,305421843*** dan 0,512609677***. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pengumuman penerbitan green sukuk, harga saham penerbit green sukuk meningkat. Hal ini memberikan manfaat bagi pemegang saham dalam bentuk abnormal return yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman penerbitan green sukuk memiliki efek positif yang signifikan terhadap return saham perusahaan penerbit. Saham perusahaan penerbit green sukuk merespon positif pengumuman tersebut dalam bentuk abnormal return yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa investor menganggap pengumuman penerbitan green sukuk sebagai sinyal positif dan merespon positif dalam hal ini.

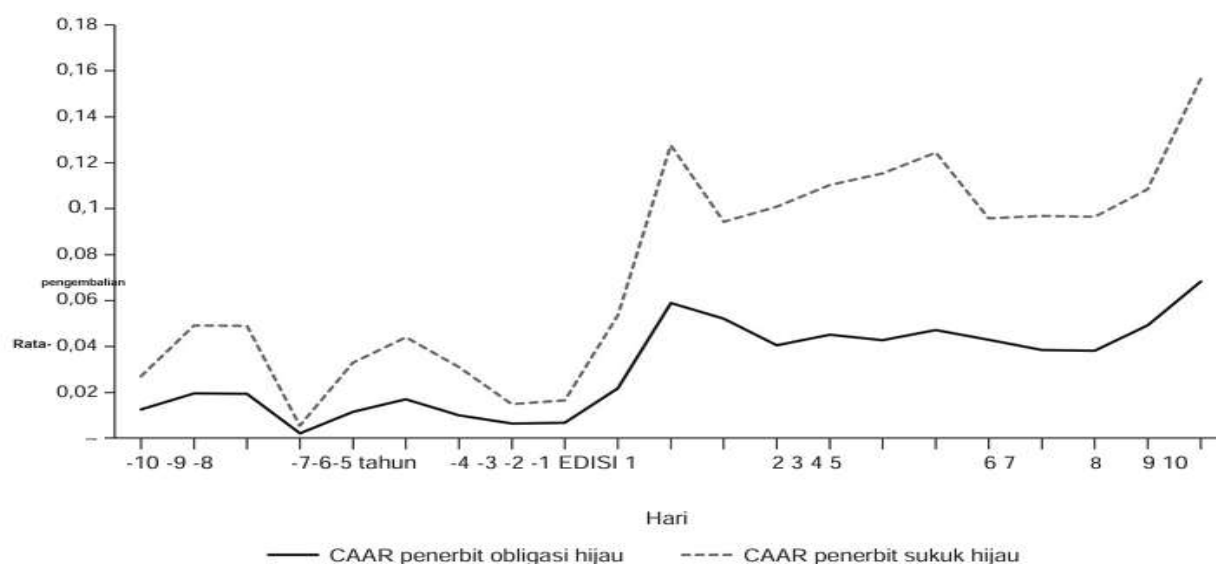
Temuan studi ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa negara negara dengan kepedulian yang lebih besar terhadap perubahan iklim membuat investasi yang lebih besar dalam inisiatif hijau, karena investasi hijau digunakan untuk mengurangi risiko perubahan iklim dengan berinvestasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan. Respons investor terhadap investasi hijau dan konvensional juga berbeda. saham merespons positif pengumuman penerbitan obligasi hijau (Rohaini & Rifantini, 2024). Demikian pula, reaksi pasar saham yang positif terhadap pengumuman penerbitan obligasi hijau perusahaan. Selain itu pemegang saham biasa merespons secara negatif pengumuman penawaran obligasi konversi. Ammann menemukan hubungan negatif antara pengumuman penerbitan obligasi konversi dan pengembalian abnormal.

Lebih lanjut, Gambar 1 menggambarkan representasi grafis dari imbal hasil abnormal rata-rata kumulatif (CAAR) penerbit green sukuk dan penerbit obligasi hijau di berbagai jendela peristiwa. Gambar tersebut menunjukkan bahwa CAAR dari penerbit green sukuk dan obligasi hijau bergerak bersama di berbagai jendela peristiwa, tetapi CAAR penerbit green sukuk sedikit lebih tinggi daripada CAAR penerbit obligasi hijau.



Gambar 1 CAAR Penerbit Green sukuk dan Obligasi Hijau di Berbagai Periode Peristiwa

Demikian pula, Gambar 2 menyoroti representasi grafis dari imbal hasil abnormal rata rata kumulatif (CAAR) penerbit green sukuk dan penerbit obligasi hijau pada berbagai hari. Gambar tersebut menunjukkan bahwa pada hari pengumuman green sukuk korporasi dan obligasi hijau, terjadi peningkatan imbal hasil abnormal rata-rata kumulatif (CAAR). Namun, peningkatan CAAR sedikit lebih besar untuk pengumuman penerbitan green sukuk dibandingkan dengan pengumuman penerbitan obligasi hijau. Beberapa hari setelah pengumuman green sukuk dan obligasi hijau juga menunjukkan tren peningkatan keseluruhan dalam CAAR.



Gambar 2 Kisaran Penerbit Green sukuk dan Obligasi Hijau Sepanjang Masa

Alasan di balik CAAR yang lebih tinggi dari perusahaan yang menerbitkan green sukuk dibandingkan dengan obligasi hijau adalah karakteristik ganda dari green sukuk, karena memiliki fitur prinsip kepatuhan hijau dan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman penerbitan obligasi hijau dan green sukuk mengirimkan sinyal positif di pasar, dan investor mendapatkan keuntungan dari pengumuman penerbitan ini dalam bentuk pengembalian abnormal yang lebih tinggi (Karina, 2019). Investor menerima sedikit lebih banyak keuntungan dari penerbit green sukuk dibandingkan dengan penerbit obligasi hijau. Manfaat dan daya tarik investor juga dapat dilihat dari harga saham penerbit green sukuk. Gambar A1, A2, A3,

A4, A5, dan A6 dalam lampiran menyoroti tren peningkatan harga saham setelah pengumuman penerbitan green sukuk. Lebih jauh, mengingat kebutuhan mendesak untuk pendanaan proyek ramah lingkungan beserta prinsip Syariah, Green sukuk mungkin lebih menarik daripada obligasi hijau konvensional. Hal ini dapat mendorong investor untuk berkontribusi pada perbaikan planet ini sambil tetap menerima laba atas investasi mereka.

D. KESIMPULAN

Dengan menerapkan metodologi studi peristiwa, kami menemukan bahwa saham merespons secara signifikan dan positif terhadap pengumuman penerbitan green sukuk, yang menunjukkan bahwa investor mendapatkan keuntungan dari pengumuman ini dalam bentuk pengembalian abnormal yang lebih tinggi. Respons positif yang signifikan ini diamati baik untuk perusahaan individu (melalui CAR) maupun untuk sampel seluruh perusahaan. (melalui CAAR). Respons positif ini terutama disebabkan oleh sifat fitur green sukuk, karena green sukuk memiliki fitur "hijau" dan "sukuk". Fitur-fitur ini mengirimkan sinyal positif ke pasar bahwa green sukuk adalah instrumen keuangan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan syariah, dan investor memandang sinyal ini secara positif dan menanggapi pengumuman penerbitan green sukuk secara positif. Investor dengan mandat ESG dan kepatuhan syariah bersedia berinvestasi dalam green sukuk. Penerbitan green sukuk juga mengirimkan sinyal positif tentang penerbit green sukuk bahwa mereka adalah perusahaan yang berkomitmen terhadap lingkungan dan berbasis pada syariah.

REFERENSI

- Alwi, A. S., & Gultom, S. M. (2024). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Minat berinvestasi Gen Z pada Green Sukuk. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7, 73–82. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/19553>
%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/download/19553/11325
- Anisa, L. N. (2025). SUSTAINABLE FINANCE FROM THE PERSPECTIVE

OF MAQASHID SYARIAH Sustainability in the financial sector has become a global discussion in line with the increasing awareness of the environmental and social impacts of economic activities . The concept of sustai. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 19(1). <https://doi.org/10.56997/almabsut.v19i1.2070>

Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>

Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204–213. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>

M., Makassar, K., Ekonomi, F., & Iain, I. (2020). *Islamic Economics and Business Journal Islamic Economics and Business Journal*. 2(2), 187–204. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/view/3006/1270>

Fad, M. F. (2019). Kontekstualisasi Maqashid Shari'ah Dalam Sustainable Development Goals. *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 6(2), 130–155. <https://doi.org/10.31942/iq.v6i2.3142>

Hardana, A. (2023). Green Economy Based On Sharia Maqashid Case Study In Sorkam Tengah Village, Sorkam District, Tapanuli Tengah District. *Paradigma*, 20(2), 320–332. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i2.7103>

Karina, L. A. (2019). Peluang dan tantangan perkembangan green sukuk di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAEE) Proceeding*, 2, 259–265.

Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>

Maulida, A. Z., Normailati, N., & Purnomo, A. (2023). Green Sukuk Ritel Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Al-Aflah*, 2(2), 55–72. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/Al-Aflah/article/view/6588%0Ahttps://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/Al-Aflah/article/download/6588/2251>

Mauliyah, N. I., Hasanah, H., & Hasanah, M. (2023). Potensi Pengembangan Green Sukuk dan Aspek Hukum di Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(2), 221–

234. <https://doi.org/10.36908/esha.v8i2.701>

- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1), 49–69. <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6922>
- Risanti, M. A., Alwyni, F. A., & Nadya, P. S. (2020). Peran Green Sukuk dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–13.
- Rohaini, J., & Rifantini, A. (2024). Peran Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Green Sukuk di Indonesia. *Al-Mahkamah: Jurnal Hukum, Politik Dan Pemerintahan*, 01(03), 1–18.
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Susanti, D. D., & Wicaksono, A. M. (2019). Membangun Ekonomi Hijau Dengan Basis Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17(2), 159–167. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v17i2.795>
- Yuyu Jahratu Noor Santy, M. D. S. A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN EKONOMI HIJAU DALAM SATU DASAWARSA TERAKHIR: Sebuah Tinjauan Sistematis Yuyu. *Prosiding Seminar Internasional*, 297–309.